

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG TERHADAP PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG PADA CV. TRI MULTI MANUNGGAL BANDUNG

Djajun Djuhara¹, Januariska²
STIE Pasundan Bandung
Email: djajun@stiepas.ac.id¹

Abstract

This study aimed to examine the effect of variable X, namely Accounting Information Systems Inventory and Y is the Internal Control inventory CV. Tri Multi Manunggal. Based on the research result shows that the accounting information system inventory (X) is categorized either by value 3.79. Internal Control Inventory (Y) is also said to be good with a value of 3.81.

Effect of Accounting Information Systems for Internal Control Inventory, Inventory based research methods, namely, 1) correlation, based on calculations between variables X and Y has a strong relationship that is equal to 0.870. 2) Regression, based on the data through a simple regression of $Y = 3.442 + \text{unknown } 0,918X$ which means each an increase of Accounting Information Systems inventory of 3.442 causes an increase in the internal control of 0.918. 3) The coefficient of determination, based on the coefficient of Accounting Information Systems Inventory role in Internal Control Inventory amounted to 75.70%, while the remaining 24.30 due to the influence of others. At the end of the authors expressed conclusions and suggestions to the company as an input. Although Accounting Information Systems inventory done already running well, the system should be implemented always follow the conditions that occur at any time and prepared as directed. Internal Control inventory done already good and sufficient, therefore must be maintained and enhanced in order to generate internal control inventory better and more efficient.

Keywords: *accounting information systems; internal control inventory inventory*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel X yaitu Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dan variabel Y yaitu Pengendalian Intern persediaan barang di CV. Tri Multi Manunggal. Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang (X) dikategorikan baik dengan nilai 3,79. Pengendalian Intern Persediaan Barang (Y) juga dikatakan baik dengan nilai 3,81.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang yang berdasarkan metode penelitian yaitu, 1) Korelasi, berdasarkan hasil perhitungan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,870. 2) Regresi, berdasarkan olah data melalui regresi sederhana diketahui $Y = 3,442 + 0,918X$ yang berarti setiap terjadi kenaikan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang sebesar 3,442 menyebabkan terjadi kenaikan pengendalian intern sebesar 0,918. 3) Koefisien Determinasi, berdasarkan pada Koefisien Sistem

Informasi Akuntansi Persediaan Barang berperan dalam Pengendalian Intern Persediaan Barang sebesar 75,70% sedangkan sisanya 24,30 disebabkan oleh pengaruh yang lain.

Diakhir penulis menyampaikan kesimpulan dan saran-saran kepada pihak perusahaan sebagai bahan masukan. Meskipun Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, hendaknya sistem yang akan dilaksanakan selalu mengikuti kondisi yang terjadi pada suatu saat dan disusun secara terarah. Pengendalian Intern persediaan barang yang dilakukan sudah baik dan memadai oleh karena itu harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar menghasilkan Pengendalian Intern persediaan barang yang lebih baik dan efisien.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi persediaan barang; pengendalian intern persediaan barang

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya badan usaha dalam kegiatan usahanya menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang guna mencapai efektifitas pengendalian persediaan barang dengan dihasilkannya informasi persediaan barang yang berkualitas. Salah satu bentuk kegiatan usaha yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dalam menjalankan aktivitas operasi usahanya adalah perusahaan distributor. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 pengertian distributor adalah : “ perusahaan perdagangan nasional yang bertindak untuk dan atas namanya sendiri berdasarkan perjanjian yang melakukan pembelian, penyimpanan, penjualan serta pemasaran barang / jasa yang dimiliki/dikuasai.

Karena menyediakan berbagai macam barang dengan jenis, bentuk, merk, ukuran, harga dan sifatnya yang berbeda-beda, barang dagang pada perusahaan ini rentan terhadap berbagai kerusakan, keusangan, kelebihan maupun kekurangan persediaan serta kehilangan.

Kehilangan dan kerusakan akan barang dagang merugikan perusahaan karena secara otomatis mengurangi jumlah persediaan barang dagang perusahaan yang berdampak kepada pengurangan profit yang seharusnya diterima perusahaan. Selain itu akan menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini tabel data persentase data kehilangan barang dari perusahaan CV. Tri Multi Manunggal.

Tabel 1 Data Empiris

Tahun	Bulan	Nilai Persediaan (Rp)	Nilai Barang Hilang (%)	Nilai Barang Rusak/ kadarluarsa (%)
2011	April	1.243.491.700	0.45%	0.15%
	Mei	1.282.793.038	1.05%	0 %
	Juni	1.492.290.618	1.05%	0.65%
	Juli	1.541.194.463	0.78%	0.55%
	Agustus	1.552.559.625	0.26%	0.25%
	September	1.885.963.614	0.66%	0 %
	Oktober	1.741.588.416	0.58%	0.20%
	Nopember	1.487.918.656	0.14%	0 %
	Desember	1.615.794.134	0 %	1.05%
2012	Januari	1.444.930.113	0.10 %	0%

	Februari	1.620.446.741	0 %	0 %
	Maret	1.857.549.579	0%	0%

Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka perusahaan perlu mempunyai suatu pengendalian Internakan persediaan barangnya. Pengendalian Intern suatu perusahaan merupakan segala upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengarahkan seluruh kegiatan agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis, segala sumber daya dapat dimanfaatkan dan dilindungi, data dan laporan dapat dipercaya dan disajikan secara wajar, serta ditaatinya segala ketentuan yang berlaku.

Dengan adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan.

Pengendalian intern atas persediaan barang diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran atas kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamatan fisik terhadap persediaan barang dari pencurian dan kerusakan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas sebelumnya maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung.
2. Bagaimana Pengendalian Intern persediaan barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung.
3. Berapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian Intern persediaan barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung.
2. Untuk mengetahui Pengendalian Internal persediaan barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang terhadap Pengendalian Intern persediaan barang pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2007:18) Informasi yang berkualitas adalah informasi yang didalamnya bukan saja diperlukan adanya keakurasian dan kecepatan akan tetapi juga diperlukan adanya kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan.

Informasi merupakan hasil atau keluaran dari sistem informasi. Definisi sistem informasi itu sendiri menurut Laudon (dalam Azhar Susanto, 2007:61) yaitu:

Sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut untuk mendukung proses pengambilan keputusan, kordinasi dan pengendalian.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Krismaji (2004:4) adalah sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengopersikan bisnis. Sedangkan sistem informasi akuntansi menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2001:45) yaitu :

Suatu sistem pengolah dokumen akuntansi yang merupakan koordinasi manajemen, alat dan metode berinteraksi secara harmonis dalam wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Persediaan merupakan harta yang sensitive terhadap penurunan harga pasar, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah arus. Oleh sebab itu perlu adanya suatu sistem informasi akuntansi persediaan yang baik agar pengelolaan persediaan dapat terlaksanakan secara efektif.

Sistem informasi akuntansi persediaan ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan sistem-sistem lainnya, diantaranya adalah sistem pembelian, sistem retur pembelian, sistem penjualan dan sistem retur penjualan.

La Midjan dan Azhar Susanto (2001 : 150) mengemukakan bahwa pentingnya suatu sistem akuntansi persediaan dengan alasan sebagai berikut :

1. Sebagaimana besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam pada persediaan. Oleh karenanya perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.
2. Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.
3. Persediaan harus ditangani dengan baik selain penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukan ke perusahaan. Kesalahan dalam pemasukan harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi maupun terhadap harga penjualannya.

Pengendalian Intern Persediaan

La Midjan dan Susanto (2001:155) memberikan pendapat mengenai pengendalian intern persediaan sebagai berikut :

“ Semua metode, tindakan dan pencatatannya dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak proses mendatangkannya, menerimanya, menyimpannya dan mengeluarkannya baik secara fisik maupun secara kualitas. Termasuk di dalamnya penentuan dan pengaturan jumlah persediaan.”

Teknik – teknik dalam pengendalian persediaan menurut La Midjan dan Susanto (2001:156) adalah sebagai berikut :

1. Persediaan minimum, merupakan jumlah persediaan pada titik dimana pesanan atas persediaan tersebut harus dilaksanakan (*reorder point*)
2. *Reorder point*, merupakan rata – rata pemakaian barang selama *lead time* dan *safety stock*
3. *Lead time* adalah jangka waktu antara saat pemesanan dilaksanakan sampai barang tersebut diterima

4. *Safety stock*, merupakan jumlah persediaan yang selalu harus tersedia sebagai “persediaan besi” untuk menjaga situasi kemungkinan terjadinya kesulitan mendapatkan persediaan tersebut suatu saat.
5. Persediaan maksimum, merupakan persediaan secara maksimum atau optimum boleh tersedia dalam perusahaan dan diperhitungkannya berdasarkan perkiraan
6. Jumlah pemesanan ekonomis (*Economic Order Quantity*) merupakan jumlah besarnya pesanan yang secara ekonomis menguntungkan yaitu besarnya pesanan yang menimbulkan biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying costs*) yang minimal.”

Kebijakan penanganan / pengendalian intern persediaan merupakan kebijakan – kebijakan yang akan mengatur akumulasi persediaan. Beberapa hal yang tercakup menurut Mulyadi (2001:569) adalah sebagai berikut :

1. Permintaan pembelian dibuat berdasarkan kartu persediaan yang menunjukkan persediaan yang mendekati persediaan minimum.
2. Sejumlah barang yang akan dibeli dalam jumlah besar harus mendapatkan persetujuan pimpinan.
3. Kuantitas persediaan yang dipesan harus disetujui oleh kepala gudang
4. Kartu – kartu persediaan yang menunjukkan persediaan yang sudah mendekati persediaan yang minimum, harus dikeluarkan dari tempat penyimpanan.
5. Tidak boleh ada bahan – bahan (persediaan) yang keluar dari gudang tanpa ada bon permintaan barang.

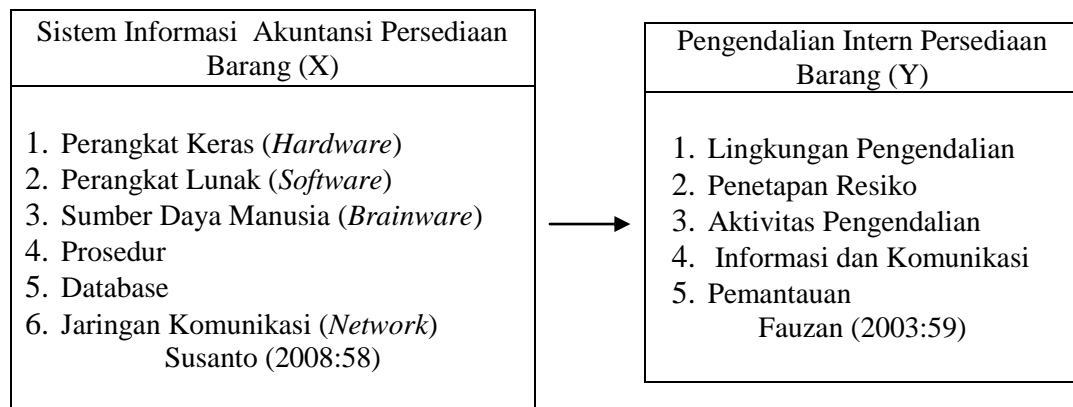
Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dengan Pengendalian Intern Persediaan Barang.

Persediaan tentunya merupakan asset/ aktiva yang penting dan berharga bagi kegiatan perusahaan untuk dapat menjalankan usahanya, sebab sebagian besar kekayaan perusahaan pada umumnya tertanam dalam persediaan, yang jika tidak ditingkatkan efisiensi dan efektifitasnya, maka terpengaruh pada harga dan kualitasnya yang pada akhirnya berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Resiko yang timbul dari persediaan, beberapa diantaranya yaitu dari kebijakan perusahaan untuk mengatur assetnya dan prosedur – prosedur baik pemasukan barang maupun pengeluaran barang, adanya keterlambatan waktu pelaporan, ketidakakuratan jumlah persediaan, laporan pendukung tidak lengkap, tidak tersediannya informasi pada saat dibutuhkan, hal ini akan menghasilkan kualitas informasi persediaan yang kurang berkualitas, agar tidak terjadi kurang berkualitasnya informasi persediaan perlu dihindari adanya hal- hal yang dapat menimbulkan resiko yang akan timbul.

Tujuan utama dari pengendalian intern adalah untuk menjaga asset dan pencatatan persediaan yang memadai dalam laporan keuangan oleh karena itu diperlukan pengendalian intern atas persediaan barang. Pengendalian intern persediaan barang bisa dikatakan efektif jika didalamnya terdapat pemenuhan unsur – unsur pengendalian intern dan pemenuhan dari tujuan pengendalian intern itu sendiri yaitu : 1. Keandalan Laporan Persediaan 2. Ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku terkait persediaan barang 3. Efektifitas dan Efisiensi operasi persediaan barang (COSO dalam Fauzan, 2003 : 59)

Kerangka Pemikiran

Dari berbagai teori yang menjelaskan mengenai Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dan pengendalian intern persediaan barang dapat peneliti simpulkan dalam sebuah kerangka pemikiran, sebagai gambaran sederhana atas permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) dan metode penelitian verifikatif (*verificative research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta dari suatu populasi dan bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dan Pengendalian Intern persediaan barang. Dimana dalam penelitian ini akan menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang (X) pada Pengendalian Intern persediaan barang (Y) di CV. Tri Multi Manunggal, sehingga dengan metode deskriptif penulis mengharapkan akan mendapatkan data, hasilnya diolah, kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai secara efektif.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan atau pegawai dari bagian-bagian di CV. Tri Multi ManunggalBandung sebanyak 20 orang yang terkait dengan judul, sebagaimana dalam Tabel 3.3 berikut :

Tabel 2 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Bagian	Jumlah Orang
1.	Direktur	1
2.	Personalia	1
3.	Keuangan	1
4.	Akunting	2
5.	Programmer	1
6.	Controller	1
7.	Manajer	3
8.	Supervisor	2
9.	Administrasi	5
10.	Gudang	3

	Jumlah Populasi	20
--	-----------------	----

Berdasarkan data yang di dapat di atas, pegawai atau karyawan terkait dengan judul di CV. Tri Multi Manunggal Bandung adalah sebanyak 20 orang, yang kemudian angka tersebut dijadikan populasi.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Melalui studi kepustakaan ini didapatkan data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku, literatur dan catatan tertulis lainnya.

2. Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128) kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuisisioner ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 3 Analisis Pernyataan Responden Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barangdi CV. Tri Multi Manunggal

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	S T S	Total Skor	Rata- Rata	Ket
1	Perangkat <i>hardware</i> (input, proses, output) lengkap sesuai dengan kebutuhan	0	11	6	3	0	68	3,4	Cukup baik
2	CPU memiliki kemampuan dan kecepatan <i>processing</i> yang sesuai dengan kebutuhan	0	8	11	1	0	67	3,35	Cukup baik
3	Fasilitas <i>software</i> sistem operasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan	3	17	0	0	0	83	4,15	Baik
4	Program aplikasi yang digunakan tepat guna dan mudah dioperasikan (<i>user friendly</i>)	2	15	3	0	0	79	3,95	Baik
5	<i>User</i> ditempatkan sesuai dengan bidang dan kemampuannya.	0	2	18	0	0	82	4,1	Baik
6	<i>User</i> dapat menyesuaikan diri dengan cepat bila terjadi perubahan.	0	15	5	0	0	75	3,75	Baik
7	Kesalahan yang ditemukan pada program aplikasi yang digunakan selalu diperbaiki	0	10	8	2	0	68	3,4	Cukup Baik
8	<i>User</i> menyimpan dan memelihara berbagai bentuk dokumentasi	0	19	1	0	0	79	3,95	Baik

9	Terdapat rangkaian kegiatan prosedur sistem informasi akuntansi persediaan barang	4	16	0	0	0	84	4,2	Baik
10	Prosedur dijalankan sesuai dengan yang ditetapkan	0	5	15	0	0	65	3,25	Cukup Baik
11	Manajemen data dikelola dengan baik	5	15	0	0	0	85	4,25	Sangat Baik
12	Data disimpan dengan aman	0	15	5	0	0	75	3,75	Baik
13	Informasi persediaan yang dihasilkan berkualitas dan akurat	0	17	3	0	0	77	3,85	Baik
14	Informasi dan data persediaan dapat diakses dengan cepat	3	8	9	0	0	74	3,7	Baik
Σ Rata-rata							1.061	53,05	
Rata-rata							75,78	3,79	Baik

Jadi, jika dilihat dari tabel 3 diatas, pernyataan responden mengenai Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang di CV. Tri Multi Manunggal dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata keseluruhan pernyataan adalah 3.79 dan berada pada interval 3.41 – 4.20 (Baik).

Pengendalian Intern Persediaan Barang

Tabel 4 Analisis Pernyataan Responden Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang di CV. Tri Multi Manunggal

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Total Skor	Rata-Rata	Ket
1	Adanya peraturan mengenai integritas dan standar etika.	1	14	6	0	0	74	3,7	Baik
2	Adanya pelatihan terhadap karyawan terkait persediaan barang	1	19	0	0	0	81	4,05	Baik
3	Karyawan terkait persediaan barang ditempatkan berdasarkan kompetensinya.	0	11	9	0	0	71	3,55	Baik
4	Adanya struktur organisasi yang jelas dan tidak merangkap terkait persediaan barang.	0	9	9	2	0	67	3,35	Cukup baik
5	Adanya auditor bagi perusahaan terhadap persediaan barang	1	4	5	0	0	76	3,8	Baik
6	Lingkungan mengantisipasi jika terdapat perubahan dalam lingkungan pengendalian terkait persediaan barang.	0	8	12	0	0	68	3,4	Cukup baik

7	Perusahaan mengantisipasi resiko yang terjadi apabila terjadi perubahan dalam perusahaan terkait persediaan barang	0	9	11	0	0	69	3,45	Baik
8	Adanya penilaian kinerja yang dilakukan secara periodik terkait persediaan barang	4	15	1	0	0	83	4,15	Baik
9	Terdapat prosedur otorisasi dalam perusahaan terkait persediaan barang	9	11	0	0	0	89	4,45	Sangat baik
10	Adanya pencatatan atas transaksi yang terjadi terkait persediaan barang	7	13	0	0	0	87	4,35	Sangat baik
11	Perusahaan memberlakukan pengamanan asset dan dokumen catatan yang memadai terkait persediaan barang	0	9	9	2	0	67	3,35	Cukup baik
12	Informasi terkait persediaan barang tersedia tepat waktu dan memungkinkan pemantauan aktifitas.	0	18	2	0	0	78	3,9	baik
13	Penyajian informasi persediaan barang dilakukan secara terstruktur.	1	15	4	0	0	77	3,85	Baik
14	Adanya pemeriksaan atau auditing secara independent terhadap perusahaan pada persediaan barang	2	17	11	0	0	81	4,05	Baik
Σ Rata-rata							1.068	53,4	
Rata-rata							76,28	3,81	Baik

Jadi, jika dilihat dari tabel 4 diatas, pernyataan responden mengenai Pengendalian Intern Persediaan Barang di CV. Tri Multi Manunggal dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata keseluruhan pernyataan adalah 3.81 dan berada pada interval 3.41 – 4.20 (Baik)

Analisa Korelasi

Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang (X) dengan Pengendalian Intern persediaan barang (Y) pada CV. Tri Multi Manunggal penulis melakukan analisis korelasi (*Pearsons Correlation*) dengan menggunakan software SPSS 17.0 for Windows.

Tabel 5 Correlations

		SIA pers. barang	Pengendalian Intern
SIA pers. barang	Pearson Correlation	1	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Pengendalian Intern pers. barang	Pearson Correlation	.870**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	20	20
--	---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.35 didapat hasil koefisien korelasi sebesar 0,870. Bila korelasi tersebut diinterpretasikan dalam tabel, maka Variabel Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang (X) dengan variabel Pengendalian Intern persediaan barang (Y) memiliki hubungan yang positif, yakni sebesar 0,870. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dengan Pengendalian Intern persediaan barang bisa dikatakan sangat tinggi atau sangat kuat.

Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang maka diprediksi Pengendalian Intern persediaan barang pada CV. Tri Multi Manunggal cenderung meningkat

Analisa Regresi

Tabel 6 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.442	3.894			.884
	SI Apers. barang	.918	.123	.870	7.483	.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Intern pers. barang

Berdasarkan tabel 4.36 persamaan linear untuk x dan y adalah :

$$Y = 3,442 + 0,918X$$

Artinya jika variabel X bertambah 1 satuan, maka variabel Y akan bertambah 0,918 satuan

Variabel Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang (X) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada penambahan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang maka Pengendalian Intern persediaan barang 3,442. Dan jika ada penambahan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang maka Pengendalian Intern persediaan barang sebesar 0,918.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang) dalam variabel Y (Pengendalian Intern persediaan barang) akan dicari dengan menghitung Koefisien Determinasi (K_d) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K_d &= (RS)^2 \times 100\% \\ &= (0,870)^2 \times 100\% \\ &= 75,70\% \end{aligned}$$

Untuk mempermudah perhitungan tersebut dilakukan menggunakan SPSS 17.0 for windows. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi X dan Y

Tabel 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.757	.743	3.51572

a. Predictors: (Constant), SIA pers. barang

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi dan penggunaan program *SPSS 17.00 for windows* diperoleh bahwa nilai $(RS)^2$ adalah 0,870 sama artinya dengan $kd = 0,870 \times 100 = 75,70\%$. Yang berarti Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang berpengaruh terhadap Pengendalian Intern persediaan barang sebesar 75,70% sedangkan 24,30% dipengaruhi oleh faktor lain. Atau dapat diartikan pula bahwa Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang berperan dalam Pengendalian Intern persediaan barang pada CV. Tri Multi Manunggal adalah sebesar 75,70%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada CV. Tri Multi Manunggal, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang yang meliputi Perangkat Keras (*hardware*), Perangkat Lunak (*software*), Manusia (*brainware*), prosedur dan database pada CV. Tri Multi Manunggal dapat dikatakan baik dengan nilai 3,79.
2. Pengendalian Intern Persediaan Barang yang meliputi lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan dapat dikatakan baik dengan nilai 3,81.
3. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dapat dikatakan berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada CV. Tri Multi Manunggal sebesar 75,70 %

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran perbaikan yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atau masukan pada CV. Tri Multi Manunggal berkaitan dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dengan Pengendalian Intern Persediaan Barang :

1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang
 - Kelengkapan dan kecepatan *hardware* sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dan diperbaharui karena hal ini akan menunjang kegiatan operasional perusahaan lebih efektif dan efisien.
 - Prosedur yang sudah ada sebaiknya dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, apabila ada perubahan prosedur sebaiknya dipikirkan dengan matang dan disosialisasikan terlebih dahulu.
2. Pengendalian Intern Persediaan Barang
 - Mengenai penetapan resiko, perusahaan sebaiknya lebih mengantisipasi jika terdapat perubahan dalam perusahaan dan lingkungan pengendalian. Apabila ada karyawan baru sebaiknya lebih selektif sehingga karyawan baru tersebut dapat mengikuti sistem yang sudah ada dan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
 - Dalam struktur organisasi harus tergambar garis wewenang dan tanggung jawab di CV. Tri Multi Manunggal sehingga semua pegawai dapat mengerti wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.
 - Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pengamanan asset dan dokumen catatan agar tidak terjadi kerusakan dan kehilangan terkait persediaan barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Elder dan Beasley, 2003. *Auditing*, Prentice Hall, Inc New Jersey.
- Azhar Susanto dan La Midjan, 2007. *Sistem Informasi Akuntansi I*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Azhar Susanto, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*, Lingga Jaya, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba, Jakarta.
- Mudjarad Kuncoro. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Moh Nazir, 2003. *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta.
- Mulyadi, 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2004. *Model Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.